

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN  
IPS DENGAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *JIGSAW*  
DI KELAS IV SDN 38 KAMPUNG BARU KOTA PADANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh  
SELVI RAHMI  
NIM. 1300439

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2017**

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS  
DENGAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *JIGSAW*  
DI KELAS IV SDN 38 KAMPUNG BARU KOTA PADANG**

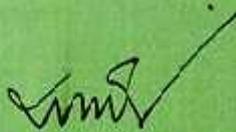
Nama : Selvi Rahmi  
NIM/BP : 1300439/NIM  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2017

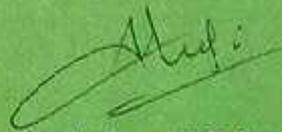
Disetujui Oleh

Pembimbing I,

Pembimbing II,

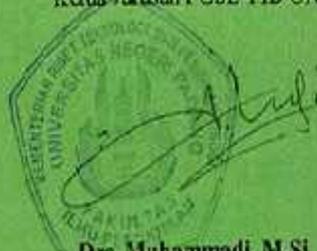


**Prof. Dr. Yelvema Miaz, MA**  
NIP. 19510622-1976031 001



**Drs. Muhammadi, M.Si**  
NIP. 19610906 198602 1 001

Mengetahui  
Ketua Jurusan PGSD-FIB UNP



**Drs. Muhammadi, M.Si**  
NIP. 19610905 198602 1 001

**PENGESAHAN TIM PENGUJI**

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS  
Dengan Model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw*  
di Kelas IV SDN 38 Kampung Baru Kota Padang

Nama : Selvi Rahmi

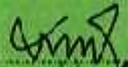
NIM : 1300439

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 27 Mei 2017

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Prof. Dr. Yalvema Miaz, MA	1. 
2. Sekretaris	: Drs. Muhammadi, M.Si	2. 
3. Anggota	: Drs. Arwin, M.Pd	3. 
4. Anggota	: Dra. Renita, M.Pd	4. 
5. Anggota	: Mansurdin, S. Sa, M. Hum	5. 

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Selvi Rahmi  
NIM/BP : 1300439/NIM  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Dengan Model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* di Kelas IV SDN 38 Kampung Baru Kota Padang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, Juli 2017  
Saya yang menyatakan,



SELVI RAHMI  
NIM. 1300439

## ABSTRAK

### **Selvi Rahmi. 2017: Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada pembelajaran IPS dengan Model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* di Kelas IV SDN 38 Kampung Baru Kota Padang**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran IPS yang dilakukan guru kelas belum membelajarkan siswanya secara aktif dan kreatif sehingga kurang melibatkan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok. Akibatnya hasil belajar yang diperoleh siswa rendah karena tidak mencapai KKM secara maksimal. Oleh sebab itu maka diadakanlah PTK. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa yang berjumlah 24 orang.. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dimana setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi dengan teknik pengumpulan data kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada: (a) RPP siklus I rata-rata 80,36% meningkat pada siklus II menjadi 96,42%, (b) Pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru, pada siklus I adalah 69,44% meningkat pada siklus II menjadi 92%, pada aspek siswa siklus I adalah 73,61% meningkat pada siklus II menjadi 88,88%, (c) hasil belajar siswa pada siklus I adalah 75,67 dan pada siklus II menjadi 86,46. Hal ini menunjukkan hasil belajar IPS siswa meningkat dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* di Sekolah Dasar.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi penelitian tindakan kelas ini tepat pada waktunya. Sholawat beriringan salam tercurahkan kepada junjungan kita yakninya nabi Muhammad SAW.

Penulisan skripsi ini berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS dengan Model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* di Kelas IV SDN 38 Kampung Baru Kota Padang”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti telah banyak mendapat bantuan dan bimbingan serta kritik dan saran dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si dan ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Prof. Yalvema Miaz, MA dan bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku pembimbing I dan II yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, dan nasehat kepada peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Arwin, M.Pd, Ibu Reinita, M.Pd dan Bapak Mansurdin, S,Sn,M, Hum. selaku dosen penguji I, II, dan III yang telah memberikan ilmu, saran, dan kritikan yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini, sehingga skripsi ini lebih baik.
4. Bapak dan Ibu staf dosen khususnya di jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Yenni Afrita, S.Pd dan Ibu Eriani, S.Pd. MM selaku kepala sekolah dan guru kelas IV, SDN 38 Kampung Baru Kota Padang yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
6. Ayahanda Rauf dan ibunda Nurma selaku orangtua ku tercinta yang selalu memberikan dukungan moril dan materil serta adik ku (Yuliana) yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah membalasnya dengan pahala yang setimpal Aamin Yarabbal alamin, dan akhir kata peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca.

Padang, Juli 2017

Peneliti

Selvi Rahmi

NIM.1300439

## DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTAR BAGAN .....	vi
DAFTAR TABEL .....	vii
DAFTAR GRAFIK .....	viii
DAFTAR LAMPIRAN .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI</b>	
A. Kajian Teori .....	10
1. Hakikat Hasil Belajar .....	10
a. Pengetian Hasil Belajar .....	10
b. Jenis-jenis Hasil Belajar .....	11
2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) .....	12
a. Pengertian IPS .....	12
b. Tujuan IPS .....	13
c. Ruang Lingkup IPS .....	14
d. Karakteristik IPS di SD .....	14
e. Pembelajaran IPS di SD .....	16
f. Pengertian RPP .....	16
3. Hakikat Model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Jigsaw</i> .....	17
a. Pengertian Model <i>Cooperative Learning</i> .....	17
b. Pengertian Model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Jigsaw</i> .....	18
c. Kelebihan tipe <i>Jigsaw</i> .....	20
d. Langkah-langkah Pembelajaran tipe <i>Jigsaw</i> .....	21
e. Pelaksanaan Model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Jigsaw</i> pada Pembelajaran IPS .....	22
B. Kerangka Teori .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Setting Penelitian .....	30
1. Tempat Penelitian .....	30
2. Subjek Penelitian .....	30
3. Waktu Penelitian dan Lama Penelitian .....	31
B. Rancangan Penelitian .....	31
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	31

2. Alur Penelitian .....	34
3. Prosedur Penelitian .....	36
a. Perencanaan .....	36
b. Pelaksanaan .....	37
c. Pengamatan .....	37
d. Refleksi .....	37
C. Data dan Sumber Data Penelitian .....	37
1. Data Penelitian .....	37
2. Sumber Data Penelitian .....	39
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian .....	39
1. Teknik Pengumpulan Data .....	39
2. Instrumen Penelitian .....	40
E. Analisis Data .....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	44
1. Siklus I Pertemuan 1 .....	44
a. Perencanaan .....	45
b. Pelaksanaan .....	47
c. Pengamatan .....	51
d. Refleksi Siklus I Pertemuan 1 .....	63
2. Siklus I Pertemuan 2 .....	71
a. Perencanaan .....	71
b. Pelaksanaan .....	72
c. Pengamatan .....	76
d. Refleksi Siklus I Pertemuan 2 .....	88
3. Siklus II Pertemuan 1 .....	93
a. Perencanaan .....	93
b. Pelaksanaan .....	95
c. Pengamatan .....	99
d. Refleksi Siklus II Pertemuan 1 .....	109
B. Pembahasan .....	112
1. Perencanaan .....	114
2. Pelaksanaan .....	117
3. Hasil Belajar Siswa .....	116
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan .....	120
B. Saran .....	121
DAFTAR RUJUKAN .....	123
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	125

## DAFTAR BAGAN

	<b>Halaman</b>
Bagan 2.1 Kerangka Teori .....	29
Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan .....	35

## **DAFTAR TABEL**

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1.1 Nilai Ujian MID Semester 1 Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPS SDN 38 Kampung Baru Kota Padang Tahun Ajaran 2016/2017 .....	4
2.1 Kriteria Perhitungan Skor Perkembangan Kemajuan Individu .....	26
2.2 Merekognisi Prestasi Kelompok .....	27

## DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 4.1 Perbandingan pengamatan RPP, Aktivitas Guru, Aktivitas Siswa pada siklus I dengan siklus II.....	122

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus 1 Pertemuan 1 ...	125
2. Uraian Materi Siklus 1 Pertemuan 1 .....	132
3. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan I.....	149
4. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan I .....	152
5. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan I.....	157
6. Hasil Penghargaan Kelompok Siklus I Pertemuan I.....	161
7. Hasil Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan I.....	163
8. Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan I .....	165
9. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan I.....	167
10. Rekap Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I.....	169
11. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus 1 Pertemuan II....	171
12. Uraian Materi Siklus 1 Pertemuan II .....	178
13. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan II .....	192
14. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan II .....	195
15. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan II.....	200
16. Hasil Penghargaan Kelompok Siklus I Pertemuan II .....	204
17. Hasil Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan II.....	206
18. Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan II.....	208
19. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan II .....	210
20. Rekap Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II.....	212
21. Rekap Hasil Penilaian RPP Siklus I .....	214
22. Rekap Hasil Penilaian Aspek Guru dan Siswa Siklus I.....	215
23. Rekap Nilai Siklus I.....	216
24. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II .....	217
25. Uraian Materi Siklus II .....	224
26. Hasil Pengamatan RPP Siklus II .....	239
27. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus II .....	243
28. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus II .....	248
29. Hasil Penghargaan Kelompok Siklus II .....	252
30. Hasil Penilaian Kognitif Siklus II .....	254
31. Hasil Penilaian Afektif Siklus II .....	256
32. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II .....	258
33. Rekap Nilai Siklus II.....	260
34. Peningkatan Hasil Belajar Siswa .....	262
35. Dokumentasi Penelitian .....	263

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa di Sekolah Dasar (SD) yang cakupannya meliputi gejala-gejala dan masalah kehidupan manusia di masyarakat. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan Ischak (2004:1.37) “Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan bidang studi yang mempelajari, menelaah dan menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat ditinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu.”

Pembelajaran IPS di SD bertujuan untuk membina siswa menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya sendiri serta bagi masyarakat dan negara. Menurut Depdiknas (2006:575) mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- (1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah keterampilan dalam kehidupan sosial, (3) Memiliki kesadaran dan komitmen terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam bermasyarakat yang majemuk ditingkat lokal, nasional dan global.

Tujuan pembelajaran IPS di atas dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan maka dalam pembelajaran IPS di SD sebaiknya guru harus dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa serta melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran IPS. Guru dalam melaksanakan

pembelajaran IPS di SD tidak hanya ceramah, menyuruh menghafal, mengerjakan tugas saja kepada siswa, dan diperlukan kreativitas guru dalam menggunakan model pembelajaran yang efektif, sehingga siswa termotivasi dalam belajar dan mampu menyelesaikan suatu permasalahan yang terjadi di lingkungannya serta siswa tanggap dan peka terhadap kemajuan IPTEK dan mampu memanfaatkannya dengan baik.

Pembelajaran IPS yang ideal di SD diharapkan dapat memberikan pengetahuan dasar dan keterampilan sebagai media pelatihan bagi siswa untuk menjadi warga negara yang baik sedini mungkin. Pembelajaran IPS tidak hanya membekali siswa dengan ilmu pengetahuan yang bersifat hafalan (kognitif) semata, akan tetapi pendidikan IPS harus mampu mengembangkan keterampilan berfikir kritis, sikap, agar siswa mampu mengkaji berbagai kenyataan kehidupan sosial beserta permasalahannya di masyarakat. Seperti yang dijelaskan oleh Solihatin (2007:15) bahwa:

Pola pembelajaran pendidikan IPS menekankan pada unsur pendidikan dan pembekalan pada siswa. Penekanan pembelajarannya bukan sebatas pada upaya mencocoki atau menjelahi siswa dengan sejumlah konsep yang bersifat hafalan belaka, melainkan terletak pada upaya agar mampu menjadikan apa yang telah dipelajarinya sebagai bekal dalam memahami dan ikut serta dalam melakoni kehidupan masyarakat lingkungannya, serta sebagai bekal bagi dirinya untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

Pembelajaran IPS dilaksanakan secara terencana sehingga menghasilkan proses dan hasil yang maksimal. Guru harus menggunakan model dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran, serta guru harus mampu merancang perencanaan pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas IV SDN 38 Kampung Baru Kota Padang pada tanggal 7 November 2016 dalam pembelajaran IPS ditemukan beberapa permasalahan, yaitu: (1) guru masih dominan menggunakan metode konvensional dalam menyampaikan materi pembelajaran, (2) guru kurang mampu melibatkan siswa dalam berbagi informasi kepada kelompoknya, (3) guru kurang mampu melibatkan siswa dalam bekerjasama dikelompoknya, (4) guru kurang memanfaatkan siswa yang pandai dalam pembelajaran.

Penyebab di atas berdampak pula terhadap siswa, diantaranya: (1) siswa jenuh dan bosan dalam proses pembelajaran, (2) siswa kurang mampu berbagi informasi kepada kelompoknya, (3) siswa kurang mampu bekerjasama dalam kelompoknya, (4) Siswa yang kemampuan rendah cenderung bersifat pasif dan kurang aktif dalam pembelajaran.

Hal ini berpengaruh pada nilai ketuntasan yang akan dicapai siswa, dimana hasil belajar siswa rendah, karena tidak mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah, yaitu 75. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Table 1.1 Nilai Ujian MID Semester I siswa Kelas IV SDN 38 Kampung Baru Kota Padang Tahun Ajaran 2016/2017**

No.	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Belum Tuntas
1	NM	75	67	-	
2	APP	75	57	-	
3	AF	75	64	-	
4	MA	75	61	-	
5	AFI	75	74	-	
6	AP	75	60	-	
7	BJW	75	64	-	
8	DYA	75	77		-
9	DA	75	78		-
10	ES	75	66	-	
11	FNR	75	66	-	
12	KR	75	77		-
13	MI	75	57	-	
14	NDP	75	76		-
15	NF	75	69	-	-
16	NAN	75	66	-	-
17	QA	75	61	-	-
18	RF	75	77		-
19	SNA	75	64	-	
20	SA	75	79		-
21	SAE	75	74	-	
22	VDA	75	64	-	
23	ZRD	75	86		-
24	NS	75	67	-	
Jumlah			1651	7	17
Rata-rata			68,79		
Persentase				29,16 %	70,83 %

*Sumber: Data Sekunder SDN 38 Kampung Baru Kota Padang*

Berdasarkan tabel di atas, hasil belajar yang diperoleh siswa yaitu dengan nilai rata-rata 68,79 dari 24 orang siswa 29,16 % yang mencapai standar ketuntasan yaitu sebanyak 7 orang dan 70,83 % yang tidak mencapai standar ketuntasan yaitu sebanyak 17 orang. Hal ini menandakan bahwa pembelajaran ini belum berhasil. Jika permasalahan ini tidak diatasi, maka akan berdampak buruk bagi keberhasilan siswa selanjutnya.

Permasalahan dalam pembelajaran di atas dapat diatasi, salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam peningkatan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SDN 38 Kampung Baru Kota Padang adalah dengan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*.

Model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* dapat mengatasi masalah di atas, karena dengan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* pembelajaran lebih menekankan pada siswa. Miaz (2015:2) menyatakan “Model pembelajaran *cooperatine Jigsaw* berangkat dari (*premise*) “semakin baik bersama” yang menekankan pada pemberian kesempatan belajar yang lebih luas dan atmosfer yang kondusif bagi siswa untuk memperoleh dan mengembangkan pengetahuan, sikap dan nilai dan keterampilan sosial yang berguna untuk kehidupan sosial.” Pembelajaran kooperatif para siswa tidak hanya belajar dan menerima apa yang disajikan oleh guru tapi juga belajar dari siswa lain dan membantu siswa lain belajar.

Keaktifan siswa menjadi lebih bermakna dalam proses pembelajaran karena siswa belajar dan bekerja sama dalam kelompok yang saling membantu. Hal ini sesuai yang dijelaskan oleh Isjoni (2007:54) “Model belajar kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal.”

Model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* mempunyai karakteristik dari yang membedakannya dengan pembelajaran lain yaitu siswa bekerjasama dalam kelompoknya, dan siswa mempelajari materi dalam

kelompok “ahli”, kemudian membantu anggota kelompok “asal” mempelajari materi yang telah ditentukan.

Pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative* tipe *Jigsaw* yaitu siswa dimulai dengan bekerja sama dalam kelompok dengan anggota  $\pm$  4 orang, tiap orang dalam tim diberi materi dan tugas yang berbeda, anggota dari tim yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok baru (kelompok ahli), setelah kelompok ahli berdiskusi tiap anggota kembali kekelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok tentang subbab yang mereka kuasai, tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusinya, setelah itu pembahasan dan penutup (Rusman, 2012:218).

Model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* menurut Zaini (dalam Istarani, 2012:28) memiliki 6 kelebihan yaitu :

(1) menekankan pentingnya belajar kolektif, (2) siswa menukar ide dan melihat bahwa mereka dapat belajar dari yang satu dengan yang lain dan saling membantu, (3) mendorong dan mengembangkan kerjasama antara siswa dan membangun rasa hormat antara siswa yang pintar dengan yang lemah, khususnya dalam membagi kelas secara kultur dan dalam kelas termasuk siswa cacat, (4) meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa, (5) meningkatkan pemahaman siswa secara mendalam terhadap materi melalui eksplorasi, (6) meningkatkan percaya diri siswa dan meningkatkan penerimaan mereka terhadap perbedaan individu.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS dengan Model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* di Kelas IV SDN 38 Kampung Baru Kota Padang.”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, masalah yang dibahas secara umum dalam PTK ini adalah “Bagaimana Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS dengan Model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* di Kelas IV SDN 38 Kampung Baru Kota Padang”, sedangkan secara khusus rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* di kelas IV SDN 38 Kampung Baru Kota Padang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* di kelas IV SDN 38 Kampung Baru Kota Padang?
3. Bagaimanakah Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* di kelas IV SDN 38 Kampung Baru Kota Padang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini secara umum adalah “Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* di kelas IV SDN 38 Kampung Baru Kota Padang”, sedangkan secara khusus tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* di kelas IV SDN 38 Kampung Baru Kota Padang.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* di kelas IV SDN 38 Kampung Baru Kota Padang.
3. Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* di kelas IV SDN 38 Kampung Baru Kota Padang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pada pembelajaran IPS di SD dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 38 Kampung Baru Kota Padang.

Sedangkan secara praktis adalah hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, menambah wawasan dalam pembelajaran IPS di SD dengan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*, sekaligus sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Negeri Padang.
2. Bagi kepala sekolah, mendorong para guru untuk melaksanakan proses pembelajaran IPS dengan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dalam rangka memperbaiki pembelajaran di SD.

3. Bagi guru, sebagai bahan masukan, menambah wawasan dan pengetahuan dengan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* pada pembelajaran IPS, agar pembelajaran lebih bermakna.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakikat Hasil Belajar**

###### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan suatu hasil yang didapat dari proses pembelajaran yang menjadi tolak ukur keberhasilan seseorang dalam memahami konsep dalam belajar. Menurut Sudjana (2011:3) bahwa “Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor.”

Senada dengan pendapat di atas, Jihad dan Haris (2012:15) mengatakan bahwa “hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran.”

Selanjutnya Nasution (dalam Kunandar 2010:276) menyatakan “hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah segala kemampuan yang dapat diperoleh siswa melalui proses belajar yang terdiri dari aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor).

## **b. Jenis-Jenis Hasil Belajar**

Hasil belajar yang dicapai siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan pembelajaran yang direncanakan oleh guru yang dibagi menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotor, seperti yang dikemukakan oleh Bloom (dalam Sudjana 2011:22) “Secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris.”

(1) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesa, dan evaluasi, (2) Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni, penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi, (3) Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak, yang terdiri dari enam aspek ranah psikomotoris yakni, gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Senada dengan pendapat di atas, menurut Usman (dalam Jihad, 2012:16) Jenis hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah sebagai berikut: “(1) Kognitif, yakni pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), aplikasi, analisa, dan evaluasi, (2) Afektif, yakni menerima atau memperhatikan, merespon, penghargaan, mengorganisasikan, dan mempribadi (*mewatak*), (3) Psikomotor, yakni menirukan, manipulasi, keseksamaan (*precision*), artikulasi (*articulation*), dan naturalisasi.”

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, secara garis besar hasil belajar dapat dibagi menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.

## **2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

### **a. Pengertian IPS**

IPS merupakan gabungan atau keterpaduan dari beberapa cabang ilmu sosial. Keterpaduan tersebut merupakan hasil dari paduan pengetahuan dari ilmu-ilmu sosial yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan dan kebutuhan siswa sekolah dasar.

Menurut Depdiknas (2006:575) menyatakan “IPS adalah salah satu bidang studi yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.”

Selanjutnya Supriatna (2008:89) menyatakan “IPS adalah suatu mata pelajaran yang mengajarkan kepada anak dari mulai SD/MI, agar mereka dapat mengenal berbagai fenomena-fenomena lingkungan alam sekitarnya sampai dengan fenomena-fenomena dunia.”

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa IPS adalah ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep dari cabang-cabang ilmu sosial yang mengkaji tentang segala aspek kehidupan baik berupa peristiwa, fakta, konsep, serta interaksinya dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat.

## **b. Tujuan IPS**

Tujuan IPS adalah untuk membina, mengembangkan mental, pengetahuan siswa untuk sadar akan tanggung jawabnya baik bagi dirinya maupun masyarakat sehingga siswa dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya dalam kehidupan sosial. Menurut Isjoni (2007:43) “Tujuan umum pelajaran IPS di Sekolah Dasar adalah agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari.”

Sedangkan menurut Depdiknas (2006:575) mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

(1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan IPS adalah membekali siswa dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya kelak di masyarakat dan untuk membentuk warga negara yang berkemampuan sosial dan mengembangkan sikap, keterampilan dalam berfikir kritis dan kreatif dalam melihat hubungan dengan lingkungan sosialnya dan memiliki rasa tanggungjawab terhadap bangsa dan negaranya.

### **c. Ruang lingkup IPS**

IPS membahas tentang bagaimana manusia berhubungan dengan lingkungan sekitarnya. Ini disebabkan karena manusia tumbuh dan kembang pada lingkungan yang memiliki sistem sosial dan budaya yang berbeda.

Menurut Sapriya (2009:5) mengatakan bahwa ruang lingkup IPS adalah “Hal-hal yang berkenaan dengan manusia dan kehidupannya meliputi semua aspek kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat.”

Selanjutnya Depdiknas (2006:575) menjelaskan “Ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut: (1) Manusia, tempat, dan lingkungan, (2) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan, (3) Sistem sosial dan budaya, dan (4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup mata pelajaran IPS adalah hal-hal yang mengkaji manusia dan segala aspek yang berhubungan dengan kehidupannya. Semua aspek tersebut perlu dipahami oleh siswa untuk menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negaranya.

### **d. Karakteristik IPS di SD**

Karakteristik pada pembelajaran IPS berbeda dengan disiplin ilmu lain yang bersifat monolistik. Ilmu Pengetahuan Sosial berdasarkan realitas dan fenomena sosial. Menurut Kosasih (dalam Sapriya, 2009:8) mengemukakan karakteristik IPS di SD adalah :

(1) IPS berusaha menelaah fakta dari segi ilmu, (2) Penelaahan IPS terhadap suatu masalah/topik bersifat komprehensif, (3) IPS

mengutamakan keaktifan siswa, (4) Program pembelajaran IPS disusun dengan menghubungkan bahan-bahan dari berbagai disiplin ilmu sosial dengan kehidupan nyata di masyarakat, (5) IPS dihadapkan secara konsep dan kehidupan sosial yang mudah berubah di masyarakat, (6) IPS mengutamakan hal-hal, arti dan penghayatan hubungan antar manusia yang bersifat manusiawi, (7) Pembelajaran IPS mengutamakan pengetahuan, nilai dan keterampilan, (8) IPS memperhatikan minat, masalah-masalah masyarakat yang dekat dengan kehidupan siswa, (9) IPS senantiasa melaksanakan prinsip-prinsip, karakteristik, dan pendekatan-pendekatan yang menjadi ciri-ciri IPS itu sendiri.

Sedangkan menurut Somantri (dalam Sapriya, 2012:22) mengidentifikasikan sejumlah karakteristik dari ilmu-ilmu sosial sebagai berikut:

(a) Berbagai batang tubuh (*Body of knowledge*) disiplin ilmu-ilmu sosial yang diorganisasikan secara sistematis dan ilmiah, (b) batang tubuh disiplin itu berisikan sejumlah teori dan generalisasi yang handal dan kuat serta dapat diuji tingkat kebenarannya, (c) batang tubuh disiplin ilmu-ilmu sosial ini disebut juga *structure* disiplin ilmu, atau ada juga menyebutkannya dengan *fundamental ideas*, (d) teori dan generalisasi ini terus dikembangkan, dikoreksi, dan diperbaiki untuk membantu dan menerangkan masa lalu, masa kini, dan masa depan serta membantu memecahkan masalah-masalah sosial melalui pikiran, sikap, dan tindakan terbaik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik IPS bersifat dinamis atau selalu berubah-ubah dengan perkembangan masyarakat dan IPS juga merupakan perpaduan dari berbagai disiplin ilmu sosial yang menelaah masalah dan fakta yang mengutamakan keaktifan siswa sehingga siswa mampu berpikir kritis, rasional dan analisis.

### **e. Pembelajaran IPS di SD**

Proses pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan interaksi siswa dan guru dalam upaya merubah tingkah laku siswa baik itu dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotor. Khusus untuk mata pelajaran IPS di SD, proses pembelajaran IPS lebih ditekankan pada aspek afektif, hal ini dibuktikan dari tujuan pembelajaran IPS itu sendiri. Seperti yang dikemukakan oleh Nursid (2007:1.30) bahwa “Pada proses pembelajaran IPS dilandasi oleh nilai-nilai yang wajib dibina dan dikembangkan pada diri siswa.” Sedangkan menurut Sapriya (2009:12) proses pembelajaran IPS di SD yaitu:

Proses pembelajaran IPS di tingkat Sekolah Dasar bertujuan untuk mempersiapkan para siswa menjadi warga negara yang menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), sikap dan nilai (*attitudes and value*) yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah sosial serta kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran IPS di SD mencakup ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan), namun lebih ditekankan pada ranah afektif (sikap) yang merupakan tujuan utama dalam pembelajaran IPS.

### **f. Pengertian RPP**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana yang menggambarkan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dalam pencapaian Kompetensi Dasar. Menurut Kunandar (2011:263) “Rencana pencapaian Kompetensi Dasar. Menurut Kunandar (2011:263) “Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus.” Menurut Taufina dan Muhammadi (2012:54) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah:

Rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi siswa.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa RPP adalah suatu gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan dalam pencapaian Kompetensi Dasar yang diharapkan.

### **3. Hakikat Model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw***

#### **a. Pengertian Model *Cooperative Learning***

Model *Cooperative learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata di masyarakat, sehingga dengan bekerja secara bersama-sama diantara sesama anggota kelompok akan meningkatkan motivasi, produktivitas, dan perolehan belajar.

Menurut Isjoni (2011:15) “*Cooperative Learning* adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar.”

Selain itu, Slavin (dalam Solihatin, 2007:4) menyatakan bahwa ”*Cooperative learning* adalah suatu model, pembelajaran dimana belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen.”

Selanjutnya Rusman (2012:202) menyatakan “*Cooperative Learning* merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.”

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa *Cooperative Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan siswa berinteraksi dengan siswa lain secara heterogen yang membentuk siswa belajar kelompok kecil dan bekerja sama.

#### **b. Pengertian Model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw***

Model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* merupakan model pembelajaran yang diselenggarakan dengan berkelompok. Model pembelajaran *Jigsaw* ini dikembangkan oleh Eliot Aronson dan kawan-kawannya dari Universitas Texas dan kemudian diadaptasi oleh Slavin dibagi menjadi beberapa tim yang anggotanya terdiri dari 5 atau 6 orang dengan karakteristik yang berbeda-beda (heterogen). Menurut Asma (2012:89) menyatakan bahwa, “model *jigsaw* adalah saling ketergantungan, setiap siswa tergantung pada teman-teman dalam tim

untuk memberikan informasi yang diperlukan untuk mendapatkan penilaian yang baik atas pekerjaan mereka.”

Selanjutnya Arends (dalam Miaz, 2012:5) menyatakan bahwa:

Model *jigsaw* adalah pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen dan bekerjasama untuk saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok lain.

Selanjutnya menurut Slavin (dalam Taufina, 2011:150) menyatakan bahwa:

Model pembelajaran *cooperative* tipe *jigsaw* terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal yaitu kelompok induk siswa yang beranggotakan siswa dengan kemampuan asal dan latar belakang keluarga yang beragam. Penyajian materi dalam kelompok asal berbeda antar anggota kelompok. Sedangkan kelompok ahli adalah kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok asal yang mempunyai materi yang sama dikelompokkan dalam satu kelompok dan mendiskusikan materi tersebut secara bersama-sama, setelah selesai didiskusikan dalam kelompok ahli tersebut maka anggota kelompok ahli kembali pada kelompok asalnya dan bertanggung jawab untuk mengajarkan atau menjelaskan materi yang dipelajarinya pada anggota kelompok asalnya.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, model pembelajaran tipe *Jigsaw* merupakan pembelajaran dengan berkelompok secara heterogen yang terdiri dari kelompok ahli dan kelompok asal. Kelompok ahli bertanggung jawab mengajarkan materi kepada kelompok asal sehingga semua siswa memahami semua materi yang diberikan. Dengan demikian tujuan pembelajaran tercapai dengan mereka saling

bekerja sama satu lain sehingga diakhir pembelajaran siswa mampu mengerjakan kuis secara individu yang mencakup semua materi yang sudah dibahas.

### c. Kelebihan tipe *Jigsaw*

Kelebihan model tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi siswa dalam bekerja saling ketergantungan antar anggota kelompok untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Menurut Jhonson (dalam Rusman, 2012:219) kelebihan tipe *Jigsaw* adalah sebagai berikut :

(1) Meningkatkan hasil belajar, (2) meningkatkan daya ingat, (3) dapat digunakan untuk mencapai taraf penalaran tingkat tinggi, (4) mendorong tumbuhnya motivasi *instriksi* (kesadaran individu), (5) meningkatkan hubungan antar manusia yang heterogen, (6) meningkatkan sikap anak yang positif terhadap sekolah, (7) meningkatkan sikap anak yang positif terhadap guru, (8) meningkatkan harga diri anak, (9) meningkatkan perilaku penyesuaian sosial yang positif, dan (10) meningkatkan keterampilan hidup bergotong royong.

Sedangkan menurut Zaini (dalam Istarani, 2012:28) ada 6 kelebihan tipe *Jigsaw* adalah sebagai berikut yaitu :

(1) Menekankan pentingnya belajar kolektif, (2) siswa menukar ide dan melihat bahwa mereka dapat belajar dari yang satu dengan yang lain dan saling membantu, (3) mendorong dan mengembangkan kerjasama antara siswa dan membangun rasa hormat antara siswa yang pintar dengan yang lemah, khususnya dalam membagi kelas secara kultur dan dalam kelas termasuk siswa cacat, (4) meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa, (5) meningkatkan pemahaman siswa secara mendalam terhadap materi melalui eksplorasi, (6) meningkatkan percaya diri siswa dan meningkatkan penerimaan mereka terhadap perbedaan individu.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari tipe *Jigsaw* ini adalah dapat memotivasi siswa dalam bekerja dan meningkatkan saling ketergantungan (kerjasama) antara anggota kelompok (tim) untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

#### **d. Langkah-Langkah Pembelajaran Tipe *Jigsaw***

Langkah-langkah model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dirancang untuk kegiatan belajar siswa dalam berbagi informasi dengan kelompok lain.

Menurut Aronson (dalam Sanjaya, 2007:34) langkah-langkah pembelajaran tipe *Jigsaw* yaitu:

- (1) Membentuk kelompok heterogen yang beranggotakan 4-6 orang,
- (2) masing-masing kelompok mengirimkan satu orang wakil mereka untuk membahas topik, wakil ini disebut dengan topik ahli,
- (3) kelompok ahli berdiskusi untuk membahas topik yang diberikan dan saling membantu untuk menguasai topik tersebut,
- (4) setelah memahami materi, kelompok ahli menyebar dan kembali kekelompok masing-masing, kemudian menjelaskan materi kepada rekan kelompoknya, dan
- (5) guru memberikan tes individu pada akhir pembelajaran tentang materi yang telah didiskusikan.

Selanjutnya menurut Slavin (2015:241) ada beberapa langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* secara instruksional sebagai berikut:

- (1) Pembentukan kelompok asal: membagi siswa ke dalam kelompok secara heterogen,
- (2) membaca: para siswa menerima topik-topik ahli dan membaca materi yang diberikan untuk menemukan informasi,
- (3) diskusi kelompok ahli: para siswa dengan topik ahli yang sama mendiskusikan dalam kelompok,
- (4) laporan tim: para ahli kembali kepada timnya masing-masing untuk mengajari topik mereka kepada teman satu timnya,
- (5) tes /kuis: para siswa mengerjakan kuis, dan
- (6) *rekognisi tim*/ penghargaan

kelompok: penghitungan skor kelompok dan menentukan penghargaan kelompok.

Selanjutnya menurut Rusman (2011:218) ada 7 langkah model belajar *Cooperatif* tipe *Jigsaw* diantaranya:

1) Siswa dikelompokkan dengan anggota  $\pm$  4 orang, 2) Tiap orang dalam tim diberi materi dan tugas yang berbeda, 3) Anggota dari tim yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok baru (kelompok ahli), 4) Setelah kelompok ahli berdiskusi tiap anggota kembali kekelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok tentang sub bab yang mereka kuasai, 5) Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusinya, 6) Pembahasan, dan 7) Penutup.

Berdasarkan langkah-langkah yang telah diuraikan para ahli di atas maka peneliti mengambil langkah-langkah pelaksanaan *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* yang dikemukakan oleh Slavin. Alasan peneliti menggunakan langkah ini, karena langkah-langkah tersebut mudah dipahami dan mudah untuk dilaksanakan dalam pembelajaran.

#### **e. Pelaksanaan Model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* pada Pembelajaran IPS di kelas IV SD**

Salah satu materi pelajaran IPS di kelas IV SD yang cocok menggunakan *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran adalah KD 2.3 mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya.

Untuk melaksanakan *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran IPS pada materi mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya

perlu dilakukan persiapan sebelum pelaksanaannya, agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

Adapun persiapan yang dilakukan sebelum pembelajaran berlangsung adalah menyusun RPP, dimana di dalamnya terdapat semua proses belajar yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dengan memberi LDK, serta menyediakan media yang relevan dengan materi. Menurut Muslich (2011:53) menjelaskan bahwa “Secara teknis rencana pembelajaran mencakup komponen-komponen berikut: (1) standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian hasil belajar, (2) tujuan pembelajaran, (3) materi pelajaran, (4) pendekatan dan metode pembelajaran, (5) langkah-langkah kegiatan pembelajaran, (6) alat dan sumber belajar, (7) evaluasi pembelajaran.”

Setelah persiapan dan penyusunan RPP dilakukan, langkah-langkah kegiatan yang dapat dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal yang harus dilakukan guru adalah: menyiapkan kondisi kelas, berdo'a, mengabsen, membuka pelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, mengemukakan langkah-langkah pembelajaran, dan tanya jawab untuk pengembangan materi.

Setelah itu kegiatan inti yang harus dilakukan hendaknya sesuai dengan langkah-langkah *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* dimana guru memajang media gambar kemudian melakukan tanya jawab tentang gambar tersebut dengan siswa. Selanjutnya membentuk siswa ke dalam beberapa kelompok setiap kelompok terdiri dari 4-6 orang, yaitu kelompok

asal (menempatkan siswa ke dalam kelompok berdasarkan kemampuan akademik juga diusahakan menurut jenis kelamin dan etnis), dan kelompok ahli (penempatan siswa pada kelompok ahli secara acak, dimana di dalam masing-masing kelompok-kelompok ahli terdapat anak yang prestasinya tinggi, sedang dan rendah). Setelah itu barulah langkah-langkah *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* yaitu:

1. Pembentukan kelompok asal: membagi siswa ke dalam kelompok secara heterogen.

Menempatkan siswa ke dalam kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari empat orang dengan cara mengurutkan siswa dari atas ke bawah berdasarkan kemampuan akademiknya daftar siswa yang telah diurutkan tersebut dibagi menjadi tiga bagian. Kemudian diambil satu siswa dari tiap kelompok sebagai anggota kelompok. Kelompok yang sudah terbentuk diusahakan berimbang selain menurut kemampuan akademik juga diusahakan menurut jenis kelamin dan etnis.

2. Membaca: para siswa menerima topik-topik ahli dan membaca materi yang diberikan untuk menemukan informasi.

Siswa menerima topik-topik ahli dan membaca bahan yang diberikan untuk menemukan informasi. Bergitu siswa telah mendapatkan topik, biarkan mereka membaca bahan-bahan yang telah mereka terima. Membagikan lembar ahli, dan kemudian menugasi setiap siswa untuk mempelajari topik tertentu.

3. Diskusi kelompok ahli: para siswa dengan topik ahli yang sama mendiskusikan dalam kelompok.

Siswa yang telah mendapatkan topik sama bergabung dalam satu kelompok yang dinamakan kelompok ahli, kemudian kelompok mendiskusikan topik tersebut dalam kelompok ahli. dalam kelompok ahli ini siswa berdiskusi untuk membahas topik yang mereka miliki sesuai dengan petunjuk LDK.

- 1) Kelompok ahli I membahas tentang membandingkan jenis-jenis teknologi produksi yang digunakan masyarakat masa lalu dan masa kini.
  - 2) Kelompok ahli II membahas tentang proses dari kekayaan alam yang tersedia.
  - 3) Kelompok ahli III membahas tentang contoh bahan baku yang diolah menjadi barang produksi.
  - 4) Kelompok ahli IV membahas tentang dampak dari penggunaan teknologi produksi.
4. Laporan tim: para ahli kembali kepada timnya masing-masing untuk mengajari topik mereka kepada teman satu timnya.

Setelah diskusi kelompok ahli, para siswa harus kembali dari kelompok ahli mereka dan bersiap mengajari topik mereka kepada teman-teman satu timnya. Disini guru menekankan kepada siswa bahwa mereka harus bertanggungjawab kepada teman-teman tim mereka untuk menjadi guru yang baik dan pendengar yang baik.

5. Tes /kuis: para siswa mengerjakan kuis.

Siswa mengerjakan kuis individu yang mencakup semua topik yang telah di bahas. Tes ini dilakukan untuk melihat pemahaman siswa terhadap materi yang dibahas dan melihat kemajuan perkembangan belajar siswa.

6. *Rekognisi tim*/penghargaan kelompok: penghitungan skor kelompok dan menentukan penghargaan kelompok.

Setelah kuis dilakukan penghitungan skor perkembangan individu dan skor kelompok. Terlebih dahulu tentukan skor dasar yang diambil dari tes formatif yang telah dilakukan sebelumnya. Lalu hitung skor peningkatan individu yaitu selisih perolehan skor dasar dengan skor kuis terakhir. Berdasarkan skor peningkatan individual dihitung poin perkembangan sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Kriteria Perhitungan Skor Perkembangan Kemajuan Individu menurut Slavin (2015:159)**

Nilai Tes	Skor Perkembangan
Lebih dari 10 poin di bawah skor dasar	5 poin
10 sampai 1 poin di bawah skor dasar	10 poin
Skor 0 sampai 10 poin di atas skor dasar	20 poin
Lebih dari 10 poin di atas skor dasar	30 poin
Pekerjaan sempurna (tanpa memerhatikan skor dasar)	30 poin

Pemberian penghargaan kepada kelompok yang memperoleh poin perkembangan kelompok tertinggi ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{jumlah total perkembangan anggota}}{\text{jumlah anggota kelompok}}$$

Berdasarkan poin perkembangan yang diperoleh terdapat tiga tingkatan penghargaan yang diberikan yaitu:

**Tabel 2.2 Merekognisi Prestasi Kelompok Menurut Slavin (2015:160)**

No.	Rata-Rata Kelompok	Penghargaan Kelompok
1.	5 – 15 poin	Kelompok baik
2	16 – 25 poin	Kelompok hebat
3	25 poin	Kelompok super

Keterangan:

1. Rata-rata kelompok 5-15 poin, maka mendapatkan penghargaan sebagai “kelompok baik”.
2. Rata-rata kelompok 16-25 poin, maka mendapatkan penghargaan sebagai “kelompok hebat”.
3. Rata-rata kelompok lebih dari 25 poin, maka mendapatkan penghargaan sebagai “kelompok super”.

Kemudian barulah masuk pada kegiatan akhir, pada kegiatan akhir guru membimbing siswa dalam menyimpulkan pembelajaran, kemudian disempurnakan oleh guru. Tindak lanjut serta memberikan penghargaan kepada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi. Jadi pada kegiatan akhir ini hendaknya siswa dapat memahami dan mengerti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

## **B. Kerangka Teori**

Pembelajaran IPS pada kelas IV SD memiliki banyak kesulitan jika tidak diajarkan dengan model pembelajaran yang tepat. Pelaksanaan proses pembelajaran yang tidak maksimal akan mengakibatkan hasil belajar siswa

rendah atau tidak sesuai dengan standar. Terlihat pada hasil belajar Ujian MID semester 1 tahun ajaran 2016/2017 di kelas IV SDN 38 Kampung Baru Kota Padang khususnya pada mata pelajaran IPS masih rendah. Mata pelajaran IPS di SD khususnya pada KD 2.3 Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya. Peneliti mengusulkan penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*.

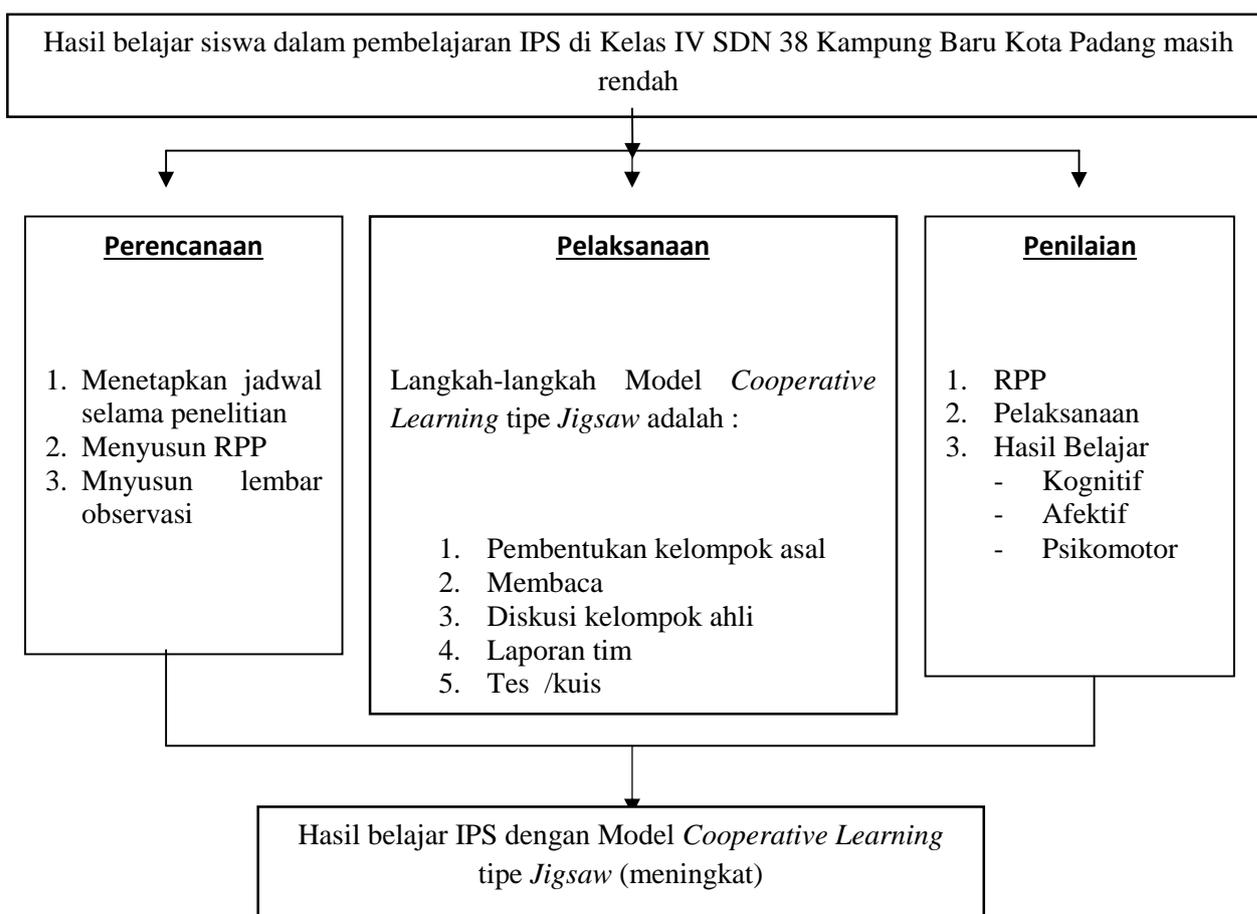
Pelaksanaan pembelajaran model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran IPS berjalan dengan baik, jika dilakukan persiapan sebelum pelaksanaan pembelajaran yaitu membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran yaitu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*.

Selanjutnya pembelajaran IPS menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajarannya menurut Slavin (2015:241) Langkah-langkah *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* secara instruksional sebagai berikut: (1) Pembentukan kelompok asal (2) Membaca, (3) Diskusi kelompok ahli (4) Laporan tim (5) Tes /kuis dan, (6) *Rekognisi tim*/penghargaan kelompok.

Langkah-langkah tersebut digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran. Proses pembelajaran dengan tipe *jigsaw* dapat meningkatkan keaktifan, melatih peserta didik untuk bersosialisasi dan bekerja sama dalam kelompok, memupuk sikap-sikap positif, rajin, dan lain sebagainya, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Hasil belajar siswa akan dilakukan penilaian, penilaian ini bertujuan untuk melihat apakah rancangan pembelajaran, aktivitas guru dan aktivitas siswa saat proses pembelajaran dan hasil belajar siswa sudah sesuai dengan yang diharapkan. Dengan adanya penilaian guru dapat memperbaiki rancangan pembelajaran yang dibuat maupun pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan kearah yang lebih baik lagi, serta hasil belajar siswa dapat tercapai dengan optimal dan maksimal. Berdasarkan penjelasan di atas, kerangka teori dapat digambarkan dengan bagan sebagai berikut:

### Bagan 2.1 Kerangka Teori



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Cooperative* tipe *Jigsaw* dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran IPS di kelas IV SD dengan menerapkan model *Cooperative* tipe *Jigsaw* dituangkan dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, proses pembelajaran, pendekatan pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dengan guru kelas IV SDN 38 Kampung Baru Kota Padang Tahun Pelajaran 2016/2017 semester 2. Penilaian perencanaan pembelajaran pada siklus 1 adalah 80,36 % meningkat pada siklus II yaitu 96,42%.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas IV SD dengan menerapkan model kooperatif tipe *jigsaw* terdiri dari 6 langkah. Pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas IV SD dengan menerapkan model *Cooperative* tipe *Jigsaw* dilaksanakan dengan dua siklus, dimana siklus I belum berhasil, hal ini disebabkan karena hasil belajar siswa pada ranah kognitif belum mencapai hasil yang diharapkan. Oleh karena itu pelaksanaan pembelajaran ini akan diperbaiki pada siklus 2. Pada siklus 2 pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas IV SD dengan menerapkan model *Cooperative* tipe *Jigsaw* sudah terlaksana dengan baik. Penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran

dilaksanakan melalui lembar pengamatan aspek guru dan siswa. Penilaian pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru siklus 1 adalah 69,44 % meningkat pada siklus II menjadi 92%. Kemudian pada aspek siswa juga terjadi peningkatan, pada siklus 1 adalah 73,61 % meningkat pada siklus II menjadi 88,88%.

3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Cooperative* tipe *Jigsaw* dikelas IV SDN 38 Kampung Baru Kota Padang meningkat. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus 1 adalah 75,67 dan pada siklus 2 menjadi 86,46.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu:

1. Pada perencanaan, disarankan kepada guru untuk memperhatikan RPP dan kegiatan- kegiatan sebaik-baiknya agar dalam pelaksanaan nantinya dapat berjalan dengan baik.
2. Pada pelaksanaan, disarankan kepada guru untuk melaksanakan semua kegiatan guru sesuai dengan perencanaan, selain itu guru harus mampu membimbing siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berlangsung secara menyeluruh dan terarah sesuai perencanaan yang telah dirancang sebelumnya.

3. Pada hasil, disarankan guru harus dapat mengolah data penilaian siswa yang telah diperoleh dari hasil pengamatan dalam pelaksanaan RPP, hasil pengamatan observasi, hasil penilaian proses dan dari penilaian hasil baik dari siklus I dan siklus II.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asma, Nur. (2012). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press.
- Basrowi dan Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Emzir. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ischak. (2004). *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Isjoni. (2007). *Pendekatan Pembelajaran IPS di Pendidikan Dasar*. Bandung: Falah Production.
- Istarani. (2012). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Jihad dan Haris. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kunandar. (2010). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- ..... (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kusumah, Wijaya. (2011). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks.
- Miaz, Yalvema. (2012). *Aplikasi Pendekatan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Proses Dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 01 Baringin Anam Baso Kabupaten Agam*. Laporan Penelitian UNP.  
<http://www.repository.unp.ac.id>. di akses tanggal 12 Januari 2017.
- Miaz, Yalvema. (2015). Improving Students' Achievement of Social Science By Using Jigsaw Cooperative Learning Model at Primary School. *Jurnal IOSR-JRME (Nomor 5 tahun 2015)*, 1-7.
- Muslich, Masnur. (2011). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Nursid. (2007). *Konsep Dasar IPS*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Purwanto, Ngalim. (2010). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosida Karya.
- Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, Wina. (2007). *Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sapriya. (2009). *Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar IPS*. Bandung: UPI Press.
- Slavin, Robert. (2015). *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media).
- Solihatin, Etin. (2007). *Cooperative Learning Analisis Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- Supriatna, Nana. (2008). *Pendidikan IPS di SD*. Bandung: UPI Press.
- Susanto, Ahmad. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Taufina dan Muhammadi. (2012). *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press.
- Trianto. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Uno, Hamzah B. (2011). *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.